

**RUMAH BACA dan *YOUTH CENTER*  
di SOLO BARU**



**PUBLIKASI ILMIAH**

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata I

Pada Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Teknik

Oleh :

**PENDI PURWANTO**

**D300 110 031**

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2016**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**RUMAH BACA dan *YOUTH CENTER*  
di SOLO BARU**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh :

**Pendi Purwanto  
D300110031**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



**M.S. Priyono. N, ST,MT  
NIK.813**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**RUMAH BACA dan *YOUTH CENTER*  
di SOLO BARU**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**OLEH**

**Pendi Purwanto**

**D300110031**

**Telah dipertahankan di depan dewan penguji**

**Fakultas Teknik Arsitektur**

**Universitas Muhammadiyah Surakarta**

**Pada hari Kamis 21 April 2016**

**dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

**Dewan Penguji:**

Pembimbing I : M.S. Priyono. N. ST,MT

Penguji I : Nur Rahmawati S. ST,MT

Penguji II : Ir. Alpha Febela P. MT

(.....)  
(.....)  
(.....)



## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak pernah ada karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain , kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta.....10 - 5.....2016

Penulis



Pendi Purwanto

D300110031

RUMAH BACA DAN YOUTH CENTER  
DI SOLO BARU

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

**Abstrak**

Untuk menumbuhkan minat baca yang rendah maka perlu diadakannya suatu fasilitas baru yang dapat merangsang minat baca. Pada masa sekarang produsen referensi pustaka atau produsen buku mengalami peningkatan permintaan dari masyarakat, oleh sebab itu dibutuhkan suatu media promosi dan distribusi. Media distribusi yang dimaksud adalah toko buku sebagai lahan komersial dan perpustakaan yang lebih berorientasi pada pelayanan atau fungsi katalog pustaka. Beberapa perpustakaan juga berfungsi sebagai tempat komunitas atau tempat berkumpulnya beberapa orang. Seiring dengan semakin dibutuhkannya informasi melalui buku maka jumlah buku yang masuk ke pasaran semakin meningkat. Hal ini membuat masyarakat selektif untuk memilih barang yang ditawarkan. Sementara itu kebutuhan lain sebagai wujud perubahan pola sosial dalam era informasi mulai muncul seperti media aktualisasi atau interaksi antar komunitas pustaka, oleh karena itu perlu dipikirkan suatu media alternatif untuk menampung kegiatan tersebut. Masa remaja yang identik dengan lingkungan sosial tempat berinteraksi, membuat mereka dituntut untuk dapat menyesuaikan diri secara efektif. Bila aktifitas yang dijalani di sekolah tidak memadai untuk memenuhi tuntutan gejolak energinya, maka remaja seringkali meluapkan kelebihan energinya ke arah yang tidak positif, seperti tawuran, narkoba dan lain-lain. Untuk mencegah hal itu maka diperlukan wadah untuk menampung kegiatan para remaja untuk meluapkan energi dan kreatifitas ditempat yang tepat. Maka dengan mengabungkan antara rumah baca dan youth center diharapkan dapat mewadahi sebagai sarana edukasi dan bakat para remaja.

Kata Kunci : Minat Baca, Fasilitas Baru, Remaja.

**Abstract**

*To foster interest in reading is lower then the necessary holding of a new facility that can stimulate interest in reading. At the present time the manufacturer or producer reference library of books increased demand from the public, and therefore required a media campaign and distribution. Media distribution in question is the bookstore as commercial space and the library are more oriented to service or function library catalog. Some libraries also serves as a gathering place for the community or several people. Along with the needed information through books, the number of books into the market is increasing. This makes selective public to choose the goods on offer. Meanwhile other needs as a form of social pattern changes in the information age began to emerge as actualization or interaction between the library community, therefore, should be considered an alternative media to accommodate such activities. Adolescence is synonymous with the social environment interact, making them required to adjust themselves effectively. When the activities undertaken in schools is not adequate to meet the energy demands of the turmoil, the teenagers often vent excess energy in the direction that is not positive, such as fights, drugs and others. To prevent that, the necessary container for menampung activities of the youth to*

*vent the energy and creativity that tepat.Maka place to read menggabungkan between home and expected to facilitate a youth center for education and talent of the adolescent.*

*Keywords: Interest Read, New Facility, Youth.*

## 1. PENDAHULUAN

Untuk menumbuhkan minat baca yang rendah maka perlu diadakannya suatu fasilitas baru yang dapat merangsang minat baca. Pada masa sekarang produsen referensi pustaka atau produsen buku mengalami peningkatan permintaan dari masyarakat, oleh sebab itu dibutuhkan suatu media promosi dan distribusi. Media distribusi yang dimaksud adalah toko buku sebagai lahan komersial dan perpustakaan yang lebih berorientasi pada pelayanan atau fungsi katalog pustaka. Beberapa perpustakaan juga berfungsi sebagai tempat komunitas atau tempat berkumpulnya beberapa orang.

Seiring dengan semakin dibutuhkannya informasi melalui buku maka jumlah buku yang masuk ke pasaran semakin meningkat. Hal ini membuat masyarakat selektif untuk memilih barang yang ditawarkan. Sementara itu kebutuhan lain sebagai wujud perubahan pola sosial dalam era informasi mulai muncul seperti media aktualisasi atau interaksi antar komunitas pustaka, oleh karena itu perlu dipikirkan suatu media alternatif untuk menampung kegiatan tersebut.

Sekarang ini banyak berkembang di kota besar dan dunia toko buku dan perpustakaan menjadi tempat aktualisasi dan tempat interaksi antar komunitas pustaka. Sebagai contoh di negara belanda toko buku telah menjadi tempat yang nyaman bagi para penggemar buku, bahkan acara festival seperti sastra juga di selenggarakan di toko buku. Karena toko buku telah di kelola menjadi jaringan intelektual, tempat bertemu para pengarang, penerbit, orang media massa, pengamat, dan penggemar buku atau pengunjung biasa bisa melihat suasana jadi toko buku bukan sekedar sebagai distributor.

Peninngkatan kebutuhan informasi yang pesat tersebut mengakibatkan dibutuhkanya suatu wadah yang dapat menampung kebutuhan tersebut, sehingga kebutuhan tersebut dapat dipenuhi dengan efektif dan efisien.

Masa remaja yang identik dengan lingkungan sosial tempat berinteraksi, membuat mereka dituntut untuk dapat menyesuaikan diri secara efektif. Bila aktifitas yang dijalani di sekolah tidak memadai untuk memenuhi tuntutan gejala energinya, maka remaja seringkali meluapkan kelebihan energinya ke arah yang tidak positif, seperti tawuran, narkoba dan lain-lain. Untuk mencegah hal itu maka diperlukan wadah untuk menampung kegiatan para remaja untuk meluapkan energi dan kreatifitas ditempat yang tepat.Maka dengan menggabungkan antara rumah baca dan youth center diharapkan dapat mewedahi sebagai sarana edukasi dan bakat para remaja.

## 2. LANDASAN TEORI

### 2.1 Tinjauan Perpustakaan

#### 2.1.1 Perpustakaan

Kata perpustakaan berasal dari kata dasar pustaka yang mendapat imbuhan per dan an, sehingga berarti tempat atau kumpulan bahan pustaka. Sedangkan bahan pustaka adalah wadah informasi dapat berupa buku dan non buku. Buku adalah hasil rekaman informasi yang tertulis atau tercetak, seperti buku teks atau monografi, majalah, brosur, dan lain-lain. Sedangkan non buku adalah hasil rekaman informasi berupa suara atau gambar pada pita, filem, dan lain-lain.

Adjat sakri dan kawan-kawan dalam (soetimah 1992) kamus kecil perpustakaan memberi definisi perpustakaan adalah lembaga yang menghimpun pustaka dan menyediakan sarana bagi orang untuk memanfaatkan

koleksi pustaka tersebut. Menurut definisi tersebut perpustakaan terdiri dari tiga unsur yaitu : koleksi pustaka, pengguna perpustakaan dan sarana.

## 2.2 Studi Literatur Perpustakaan



*The Black Diamond (Denmark: Den Sorte Diamant)* adalah ekstensi tepi modern untuk bangunan tua Denmark Perpustakaan Royal di Slotsholmen di pusat Kopenhagen, Denmark. Dirancang oleh arsitek Denmark Schmidt Hammer Lassen, Diamond Black selesai pada tahun 1999 sebagai yang pertama dalam serangkaian bangunan budaya skala besar di sepanjang pantai Kopenhagen.

Terlepas dari fungsinya sebagai perpustakaan, sejumlah fasilitas umum lainnya dan kegiatan, yang sebagian besar terletak di sekitar pusat, atrium yang memotong ke gedung dengan kaca depan yang besar menghadap pelabuhan. Fasilitas termasuk auditorium 600 kursi, Hall, digunakan untuk konser-terutama musik kamar dan acara jazz-sastra, pertunjukan teater dan konferensi. Ada juga ruang pameran, toko buku, restoran, kafe dan teras atap. Dua museum berbasis di *Black Diamond*, *National Museum of Photography* dan sebuah museum kecil yang didedikasikan untuk seni kartun.

Bentuk dasar dari *Black Diamond* adalah kotak yang bersandar ke kiri seperti yang terlihat dari pelabuhan serta terhadap air. Pada saat yang sama mengembang sedikit dari bawah dan atas dan dari utara ke selatan, memberikan terdistorsi, bentuk prisma. Bangunan ini dibalut granit hitam dari jenis yang dikenal sebagai *Absolute Black*, yang ditambang di Zimbabwe dan kemudian dipotong dan dipoles di Italia. Kelongsong hitam sebesar 2.500 meter persegi dan masing-masing batu beratnya 75 kg.

## 2.3 Tinjauan Remaja

### 2.3.1. Remaja

Yeersild (Ihulus Hidayat 1977) didalam bukunya *the psychology of adolescence* mengemukakan bahwa masa remaja adalah masa dimana pribadi manusia berubah dari kanak-kanak menuju kearah pribadi orang dewasa. Sedang menurut pendapat Garisson masa remaja adalah masa transisi dari masa kanak-kanak menuju kearah masa dewasa. Transisi yang dialami anak remaja tersebut mengandung arti perubahan jasmani, emosi maupun sosialnya serta aspek-aspek kepribadian yang lain.

Stone berpendapat bahwa masa remaja adalah masa yang ditandai oleh adanya badai dan tekanan yang dimulai dengan adanya perubahan-perubahan biologis. Stanley hall didalam tinjauannya mengenai masa remaja adalah masa kelahiran baru. Kelahiran baru ini ditandai oleh adanya gejala-gejala yang menonjol:

- ) Perubahan pada seluruh kepribadian anak dengan cepat.
- ) Perubahan pada segi biologisnya mulai berfungsinya kelenjar kelamin.
- ) Perubahan sikap sosial yang eksplosif dan bergelora.

## 2.4 Studi Literatur Remaja



Pusat pemuda ini, terletak di lingkungan di sisi selatan Chicago *Grand Crossing*, menyediakan lingkungan yang konstruktif untuk pemuda daerah untuk menghabiskan jam setelah-sekolah mereka. Pusat ini menyediakan dukungan untuk program-program Seni Pertunjukan, 300-anggota kelompok tari kinerja untuk anak-anak berusia 8-18 yang melakukan parade dan di atas panggung sekitar 50 kali per tahun. Selain itu, juga menyediakan ruang untuk berbagai pemuda program pendidikan dan rekreasi.

Ruang utama bangunan, berfungsi sebagai ruang praktek sehari-hari dan ruang lainnya berisi program-program pendidikan dan rekreasi pemuda, termasuk seni dan kerajinan, kamar, laboratorium komputer, ruang dansa, studio rekaman, toko desain kostum, tutoring dan studi ruang, ruang kelas, kantor dan ruang pameran, diselenggarakan dalam bar fleksibel yang dapat dimodifikasi dari waktu ke waktu sebagai program di pusat pemuda berkembang, untuk menjaga kesinambungan program bangunan. Bar ini mengakhiri di ruang-ruang penting pada eksterior bangunan (kamar tari, seni kamar) untuk mengiklankan aktivitas dalam masyarakat. Kaca di dalam gedung memungkinkan akses visual antara ruang program yang berbeda untuk menumbuhkan rasa kebersamaan antara pengguna bangunan yang berbeda, serta menciptakan rasa aman bagi anak-anak menggunakan fasilitas tersebut.

Ruang kelas, kantor dan ruang pameran di lantai tiga menghadap taman atap ditanam di atas gimnasium / teater dan kantin. Taman atap, dengan 24 inci dari tanah, berfungsi sebagai ruang kelas di luar ruangan untuk program hortikultura mendukung kaum muda; tanaman pangan yang ditanam, dipanen dan digunakan di kelas seni kuliner yang berlangsung di gedung mengajar dapur. *Skylight dot* lanskap atap ini untuk membawa sinar matahari ke dalam gym dan kantin bawah. Taman mengumpulkan dan mendaur ulang air hujan, dan berfungsi untuk mengurangi efek pulau panas perkotaan dengan cara yang memperkuat misi pendidikan dari pusat pemuda.

### 3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam perencanaan dan perancangan desain yaitu:

#### 1. Kajian Teoritis

Studi literatur yaitu mengambil dari berbagai sumber yang digunakan untuk menjawab setiap permasalahan dengan pemecahan yang mempunyai dasar.

#### 2. Analisa

Dengan cara menganalisa data-data yang diperlukan untuk kemudian digunakan sebagai suatu hal yang dijadikan pertimbangan dalam mendesain berdasarkan standar yang ada.

#### 3. Sinestesis dan perumusan konsep

Hasil analisis dan data diproses dengan kriteria yang telah ditetapkan kemudian diintegrasikan dengan persyaratan / ketentuan perencanaan dan perancangan yang siap ditransformasikan ke dalam bentuk fisik bangunan yang dikehendaki kemudian hasil analisis disusun dalam konsep yang hasilnya merupakan bahan dan dasar dalam perancangan Rumah Baca dan *Youth center*.

#### 4. Survey

Dengan pengamatan langsung dengan obyek-obyek yang berkeaitan.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gagasan Perancangan

##### 4.1.1 Fungsi Rumah Baca dan *Youth Center*

1. Sebagai tempat untuk membaca dan distribusi promosi buku-buku baru.
2. Tempat untuk mewadahi dan mengarahkan kegiatan remaja di Solo Baru di bidang olah raga, kegiatan sosial, dan seni.
3. sebagai wadah Edukasi, Sosialisai dan Rekreasi.



#### 4.1.2 Sasaran dan Lingkup Pelayanan

Sasaran Rumah Baca dan *Youth Center* Solo baru adalah para remaja, masyarakat umum, dan para wisatawan yang ingin berkunjung.

#### 4.1.3 Gagasan Perencanaan

Rumah Baca dan *Youth Center* di solo baru ini adalah sebagai pusat kegiatan remaja wadah aktifitas remaja dalam pengembangan bakat seni, sosial dan potensi yang dimiliki oleh para remaja.

### 4.2 Lokasi Rumah Baca dan *Youth Center*

#### 4.2.1 Analisa Lokasi

Rumah Baca dan *Youth Center* adalah bangunan yang difungsikan sebagai tempat sarana pusat kegiatan remaja dan masyarakat, maka pemilihan site harus berada dikawasan pusat bisnis kota atau wilayah yang dapat terjangkau dan dekat dengan pusat kota. Pemilihan site juga harus mempertimbangkan aspek antara lain terdapat sarana dan prasarana yang baik disekitar lokasi site dan akses menuju site sehingga aktivitas di Rumah Baca dan *Youth Center* dapat berjalan secara maksimal.

##### a. Alternatif 1

Area ini terletak di Jl. Solo Permai, Grogol, Sukoharjo, dengan kondisi eksisting site sebagai berikut :

1. Termasuk dalam BWK 1 yang memiliki karakteristik sebagai pusat perdagangan dan jasa
2. Luas lahan  $\pm 2,3$  ha
3. Berada di bagian selatan pusat kota
4. Tanah tidak berkontur
5. Milik perorangan

Batas site :

Utara : Jl. Solo Permai  
Timur : Persawahan  
Selatan : Persawahan  
Barat : Persawahan

##### b. Alternatif 2

Area ini terletak di Jl. Solo Permai, Grogol, Sukoharjo dengan kondisi eksisting site sebagai berikut :

1. Wilayah tersebut masuk dalam BWK 1 yang mempunyai karakteristik sebagai pusat perdagangan dan jasa.
2. Luas lahan  $\pm 1,6$  ha
3. Wilayah berada di bagian selatan pusat kota
4. Kondisi tanah relatif datar (tidak berkontur)
5. Tanah milik pemerintah

Batas lokasi :

Utara : Kantor telkomsel  
Timur : Lahan kosong  
Selatan : Lahan kosong  
Barat : Jl. Solo Permai

### 4.3 Analisa Pemilihan Site

#### 4.3.1 Kriteria Pemilihan Site

Kriteria yang dijadikan pedoman untuk menganalisa pemilihan site adalah sebagai berikut :

1. Fungsi lahan (*Land Use*)  
Kesesuaian fungsi lahan menurut RTRW kecamatan Grogol Sukoharjo 2011-2031.
2. Ketersediaan Lahan  
Ketersediaan lahan yang baik, cukup luas dan cukup menampung berbagai ruang dan aktifitas yang menunjang fungsi-fungsi didalamnya.
3. Ketersediaan Infrastruktur  
Site terletak pada daerah yang mempunyai fasilitas sarana dan prasarana penunjang serta fasilitas kebutuhan pokok yang lain seperti jaringan air bersih, jaringan listrik, jaringan telepon dan saluran pembuangan air kotor.
4. Pencapaian  
Site terletak pada daerah kawasan yang strategis sehingga memudahkan akses menuju lokasi dari berbagai arah dan mempunyai jalur transportasi umum.
5. Kondisi Tanah  
Kondisi tanah yang tidak berkontur dan kualitas yang baik sehingga memudahkan dalam pembangunan.
6. Kondisi Lingkungan  
Kondisi lingkungan yang baik dan mendukung aktifitas didalam bangunan.

#### 4.3.2 Penentuan Lokasi

Beberapa alternatif site yang sudah ditentukan yaitu alternatif 1 terletak di Jl. Solo Permai, Grogol, Sukoharjo alternatif 2 terletak di Jl. Solo Permai, Grogol, Sukoharjo. Penentuan lokasi site dilakukan dengan penilaian berdasarkan potensi lokasi dan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Hasil yang dipilih merupakan potensi site yang lebih memadai dan potensial untuk perencanaan Rumah Baca dan *Youth Center* di kota solo baru.

#### 4.4 Analisa Kebutuhan Ruang dan Besaran Ruang

Analisa konsep penentuan ruang bertujuan menentukan ruang yang sesuai dengan kebutuhan, kenyamanan dan hubungan kegiatan yang diwadahi oleh ruangan tersebut.

##### Kebutuhan Ruang

Setiap jenis kegiatan yang direncanakan dalam Rumah Baca dan *Youth Center* di Solo Baru membutuhkan wadah atau ruangan yang dapat memenuhi tuntutan kegiatan/aktivitas. Tuntutan tiap kegiatan yang berbeda sehingga membutuhkan ruang yang berbeda juga sesuai jenis kegiatan yang ditampung.

Analisis kegiatan yang dilakukan dengan dasar pertimbangan sebagai berikut :

- Jenis Kegiatan
- Pengguna
- Aktifitas
- Kebutuhan Ruang

#### 4.5 Analisa Pengolahan Site

##### 4.5.1 Kondisi Eksisting Site

Terletak di Jl. Solo Permai, Grogol, Sukoharjo, merupakan lahan kosong milik perseorangan , batas-batas yaitu :

Utara : Jl. Solo Permai

Timur : Lahan kosong

Selatan : Persawahan

Barat : Persawahan



Berikut penjelasan lebih rinci dari kondisi site di atas adalah sebagai berikut :

- Site berada di Jl. Palem raya Grogol, Sukoharjo
- Topografi relatif datar
- Ketinggian bangunan antara 2-15 lantai
- Koefisien *building coverage* 50-70%
- Koefisien garis sepadan bangunan (GSB) 15m

##### 4.5.2 Analisa dan Konsep Pencapaian

Tujuan dari analisa konsep pencapaian adalah untuk menentukan letak pintu masuk utama (*Main Entrance*) dan untuk kegiatan *service* (*Slide Entrance*).

Dasar pertimbangan :

- Main Entrance* (ME)
  - Mudah dijangkau dan terletak di jalan utama
  - Arah datang pengunjung dari jalan raya
  - Jauh dari kemacetan lalu lintas
- Slide Entrance* (SE)
  - Tidak mengganggu ME
  - Sirkulasi *service* dan pengelola

Analisa :

Jl. Solo Permai, merupakan merupakan jalan primer yang menghubungkan akses ke jalur kota dan luar kota.

Konsep :

- a. Memberi respon dari lalu lintas Jl. Solo Permai ME dan SE terpisah untuk memudahkan akses masuk ataupun keluar site.
- b. ME diletakan berjauhan dengan SE

#### 4.5.3 Analisa Konsep Orientasi Bangunan

Tujuan dari analisa ini adalah untuk menentukan orientasi bangunan supaya menghasilkan nilai *visual* yang maksimal sehingga dapat menjadikan bangunan sebagai daya tarik tersendiri bagi para pengunjung dan juga bagi para pengguna jalan.

Dasar pertimbangan :

- a. Orientasi bangunan dimaksudkan sebagai penunjuk kegiatan yang ada di dalamnya.
- b. Memanfaatkan kondisi iklim dengan optimal
- c. Letak ME dan SE

Analisa :

Berdasarkan letak site terhadap lingkungan sekitar yang terdapat di Jl. Solo Permai maka kemungkinan besar site diarahkan ke jalan utama.

Konsep :

Berdasarkan analisa di atas maka orientasi bangunan akan menghadap ke Jl. Solo Permai dan jalan lingkungan.

#### 4.5.4 Analisa dan Konsep View

Tujuan dari analisa *view* adalah untuk mendapatkan arah pandangan yang baik dan optimal baik dari dalam ataupun luar site. Sehingga tercapai *Point Of Interest*.

Dasar pertimbangan :

- a. *View* dari dalam site
- b. *View* dari luar site
- c. Situasi lingkungan sekitar

Analisa :

*View* yang terlihat dari luar site berasal dari Jl. Solo Permai sedangkan *view* dari dalam site mengarah ke Jl. Palem Raya.

Konsep :

*View* diarahkan keluar bangunan yaitu ke arah jalan utama sehingga diharapkan nilai *ekspos* bangunan dapat lebih menonjol yang pada akhirnya dapat menjadi daya tarik bagi para pengunjung.

#### 4.5.5 Analisa dan Konsep kebisingan

Tujuan dari analisa kebisingan ini adalah untuk mereduksi tingkat kebisingan yang berasal dari luar site dengan tujuan mendapatkan kenyamanan didalam bangunan.

Dasar pertimbangan :

- a. Kenyamanan pengunjung
- b. Sumber bunyi berasal dari luar site
- c. Integritas terhadap konsep *view*

Analisa :

Sumber bising berasal dari Jl Solo Permaidan jalan sekitar lingkungan.

Konsep :

- a. Penggunaan pagar pembatas dan penanaman vegetasi yang berdaun lebat yang berfungsi sebagai pereduksi bising.
- b. Membuat sistem zoning , fasilitas yang tidak membutuhkan ketenangan diletakan diarea bising sedangkan fasilitas yang membutuhkan ketenangan diletakan pada area yang tenang dan tidak bising.

#### 4.5.6 Analisa dan Konsep Iklim

Tujuan dari analisa iklim adalah bagaimana memanfaatkan potensi alam guna menunjang kenyamanan aktifitas didalam bangunan.

Dasar pertimbangan :

- a. Memanfaatkan kondisi iklim
- b. Arah angin
- c. Memanfaatkan keadaan alam sekitar

Analisa :

Melihat lokasi site yang berada di area yang beriklim tropis dengan tingkat panas matahari, angin dan juga curah hujan yang tinggi maka perlu perencanaan yang baik pada bangunan sehingga dapat mencegah hal-hal buruk yang ditimbulkan dari iklim tersebut.

Konsep :

- a. Penggunaan *shadding* yang berfungsi sebagai pereduksi sinar matahari ke dalam bangunan.
- b. Penggunaan *cross ventilation* sebagai tempat distribusi udara ke dalam ruangan.
- c. Penggunaan vegetasi sebagai upaya membelokkan arah angin dengan tujuan untuk mengurangi beban angin yang mengenai bangunan dan juga untuk kenyamanan didalam bangunan.
- d. Penggunaan *over hang* pada bangunan dengan tujuan untuk mengurangi tampias saat terjadi hujan.

#### 4.5.7 Analisa dan Konsep Penzoningan

Tujuan dari penzoningan adalah untuk menentukan urutan tata ruang yang sesuai dengan tingkat privasinya.

Dasar pertimbangan :

- a. Karakter kegiatan yang beraneka ragam.
- b. Tingkat kebisingan pada lingkungan sekitar tapak.
- c. Kebutuhan kenyamanan dalam kegiatan.

Analisa :

- a. Site berada dekat dengan jalan raya yang merupakan jalan masuk ataupun keluar kota
- b. Aktivitas di sekitar site merupakan area pemukiman pertokoan dan juga layanan jasa.

Konsep :

- a. Pemisahan antar zona publik, semi publik dan zona privat ke dalam penzoningan vertikal dan horizontal
- b. Zona publik diletakkan pada site bagian luar yang dekat dengan jalan utama dan pintu masuk karena zona ini berhubungan dengan orang banyak sehingga harus mudah dicapai.
- c. Zona semi publik di letakkan pada site bagian dalam karena pada zona ini tidak berhubungan publik atau dengan orang banyak.
- d. Zona privat merupakan zona yang difungsikan untuk kegiatan yang bersifat privat.

#### 4.5.8 Analisa dan Konsep Sirkulasi

Tujuan dari Analisa sirkulasi ini adalah untuk memperoleh sirkulasi internal yang nyaman dan tidak membingungkan bagi pengguna dan tidak terjadi crossing antar jalur pengunjung.

Dasar pertimbangan :

- a. Kelancaran, kenyamanan, dan keamanan
- b. Pemisah jalur sirkulasi
- c. Penzoningan

Analisa :

- a. Penataan sirkulasi bertujuan agar tidak terjadi crossing di dalam maupun luar site.
- b. Tidak mengganggu terhadap sirkulasi site.

Konsep :

- a. Sirkulasi pengunjung berupa pedestrian dan jalur kendaraan dan *drop off*.
- b. Pemisah sirkulasi antara pejalan kaki dan kendaraan bermotor.

#### 4.5.9 Analisa dan Konsep Landscape

*Landscape* adalah suatu lahan heterogen dengan luasan tertentu yang terdiri dari sekelompok ekosistem yang saling berinteraksi, kumpulan tersebut dapat ditemukan secara berulang dalam suatu wilayah dengan bentuk yang sama.

Tujuan :

Menentukan jenis dan penempatan vegetasi yang sesuai dengan fungsinya

Element *hardscape* adalah elemen *landscape* yang berupa unsur perkerasan antara lain :

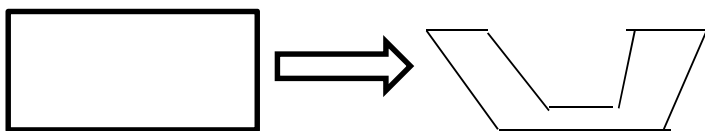
- Rabat beton
- Paving sebagai material pejalan kaki
- Aspal sebagai material jalan
- Furnitur kursi, gazebo dan material batu pada taman

Contoh elemen *hardscape*



#### 4.5.10 Analisa dan Konsep Massa

Konsep bentuk dasar Rumah Baca Dan *Youth Center* mengacu pada bentuk persegi panjang yang merupakan bentuk massa yang biasanya sering digunakan dalam bentuk dasar bangunan dan merupakan bentuk yang stabil dan mewakili karakter perpustakaan yang tenang. Dan membentuk seperti buku yang sedang di buka dengan filosofi buku adalah gudang dan sumber ilmu



#### 4.5.11 Analisa dan Konsep Tampilan Arsitektur

##### 1. Analisa Tampilan Eksterior

Pada bangunan ini nantinya akan mengedepankan desain Moderen

Kontemporer yang bisa diartikan sebagai desain pada masa kini yang tidak mengacu pada desain klasik di masa terdahulu. Seni kontemporer yang lahir setelah era seni modern sangat mewakili kekinian dalam konsep dan produk akhirnya. Seniman, arsitek atau praktisi lain di bidang seni menuangkan ide dan konsep kekinian dalam karya-karya mereka, menggabungkan antara idealisme dan tren yang diyakini.

Arsitektur kontemporer sangat dipengaruhi oleh arsitektur modern. Produk arsitektur kontemporer sangat mewakili kekinian dalam gaya, langgam maupun tren-tren globalisasi, seperti arsitektur ramah lingkungan. Arsitektur kontemporer bisa dikatakan sebagai arsitektur anti-vernakular, dengan memaksimalkan penggunaan material-material baru inovatif. produk-produk arsitektur kontemporer sangat mengedepankan penggunaan material dan teknologi, serta geometri, yang merupakan tren di tahun-tahun terakhir ini.

Bentuk bangunan Modern Kontemporer



Konsep :

- Tampak depan yang elegan dengan tampilan perpaduan ornamen yang sesuai dan kesan elegan yang lebih mementingkan keterbukaan, kesederhanaan dan memanfaatkan ruang.
- Bentuk bangunan segi empat seperti melengkung akan menambah nilai estetis bangunan tersebut dengan bukaan di depan menggunakan kaca, walaupun

sederhana tetapi akan terlihat lebih elegan.

- c. Penggunaan material kaca dan finishing ACP (Aluminium Composite Panel) pada eksterior bangunan akan menambah kesan indah. Untuk atap menggunakan dag sehingga kesan mewah terpancar pada tampilan bangunan.

## 2. Analisa tampilan Interior



Untuk area lobby akan terlihat indah dan bersih dengan perpaduan lantai yang cerah dan bersih serta plafon yang menghiasi langit-langit, terdapat tanaman yang akan membuat lebih sejuk dipandang.

Untuk interior ruang baca di padukan antara pencahayaan lampu dan lantai keramik yang dipakai, agar terkesan lebih menyatu dan penataan rak-rak buku yang baik dan rapi akan semakin menambah keindahan interior di dalam ruangan.

### 4.5.12 Analisa Konsep Penekanan Arsitektur

Pada bangunan ini akan digabungkan antara rumah baca dan *Youth center* menggabungkan antara dua kegiatan yang berbeda dengan fungsi edukasi dan pengembangan bakat menjadi suatu wadah yang dapat memwadahi kegiatan para remaja.

Dalam perancangan Rumah Baca dan *Youth Center* ini nantinya akan menitik beratkan pada desain arsitektur Modern Kontemporer bisa diartikan sebagai desain pada masa kini yang tidak mengacu pada desain klasik di masa terdahulu. Seni kontemporer yang lahir setelah era seni modern sangat mewakili kekinian dalam konsep dan produk

akhirnya. Seniman, arsitek atau praktisi lain di bidang seni menuangkan ide dan konsep kekinian dalam karya-karya mereka, menggabungkan antara idealisme dan tren yang diyakini.

Arsitektur Modern memiliki prinsip yaitu fungsional dan efisiensi. Fungsional berarti bangunan tersebut benar-benar mampu memwadahi aktifitas penghuninya, dan efisiensi harus mampu diterapkan ke berbagai hal; efisiensi biaya, efisiensi waktu pengerjaan dan aspek free maintenance pada bangunan. Arsitektur Modern itu timbul karena adanya kemajuan dalam bidang teknologi yang membuat manusia cenderung memilih sesuatu yang ekonomis, mudah dan bagus.

Karakteristik Arsitektur modern pada umumnya adalah:

- a. Menolak gaya lama;
- b. Menyederhanakan bangunan sehingga format detail menjadi tidak perlu;
- c. Mengadopsi prinsip bahwa bahan dan fungsi sangatlah menentukan hasil bangunan

### 4.5.13 Analisa dan Konsep Struktur

Bertujuan untuk menentukan sistem struktur yang mampu menunjang bentuk massa dan penampilan bangunan dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

Terpenuhinya persyaratan dasar struktur

- a. Kekuatan (*strength*)
- b. Kestabilan (*stability*)
- c. Kekakuan (*stiffness*)
- d. Layak pakai (*service ability*)
- e. Estetika

Terjaminnya penyelesaian permasalahan struktur

- a. Terjaminnya permasalahan struktur

- b. Ketahanan terhadap kebakaran dalam periode tertentu
- c. Keleluasaan yang menunjang tampilan bangunan

Beberapa pertimbangan dalam pemilihan struktur dan bahan bangunan

- a. Keamanan struktur dan kekuatan.
- b. Kemudahan konstruksi.
- c. Daya tahan terhadap cuaca.
- d. Ketersediaan bahan dan harga
- e. Kemudahan dalam mencapai bentuk tertentu.

#### 4.5.14 Analisa Utilitas Bangunan

1. Instalasi air bersih  
Kebutuhan air bersih yang utama pada bangunan berasal dari PDAM dan sumur, sumur digunakan sebagai cadangan air bersih. Pendistribusian air bersih menggunakan sistem *down feed* yaitu air bersih dari sumber air yang ditampun
2. Instalasi air kotor  
Air kotor pada bangunan ini berasal dari tiga macam buangan yaitu:
  - a. *Black water* dari kloset.
  - b. *Grey water* yaitu dari bak mandi, dapur dan cuci.
  - c. Air hujan yaitu air dari hujan.
3. Jaringan Air Hujan dan Drainase  
Intensitas hujan yang tinggi di Indonesia perlu diperhatikan dengan pemasangan talang yang baik agar dapat menampung volume air hujan. dari talang selanjutnya dialirkan melalui saluran drainase. Kemudian selanjutnya dialirkan dialirkan menuju riol kota dan sebagian ditampung untuk kegiatan menyirami tanaman.
4. Instalasi Listrik  
Sumber listrik utama pada bangunan disuplai oleh PLN dan menggunakan

genset sebagai pemasok listrik dan secara otomatis menggantikan aliran listrik dari PLN jika terjadi kerusakan atau pemadaman.

#### 5. Instalasi komunikasi

Sistem komunikasi yang digunakan adalah berupa sistem komunikasi *eksternal*, menggunakan PABX (*Private Automatic Branch Exchange*) untuk kemudahan pelayanan telekomunikasi dengan sistem manual yaitu komunikasi ke luar menggunakan fasilitas dari telkom dan digunakan komunikasi antar kawasan bangunan maupun ke luar bangunan. Sistem ini juga menghubungkan antar bagian melalui operator telepon dengan sistem paralel.

### 5. PENUTUP

Rumah Baca dan *Youth Center* di Solo Baru diharapkan bisa menjadi wadah untuk :

1. Tempat untuk mewadahi kegiatan pendidikan, rekreasi dan pengembangan bakat di Rumah baca dan *Youth center*
2. Tempat dimana dapat mengekspresikan dan mengembangkan diri dalam lingkungan yang dirancang secara aman dan nyaman.

### DAFTAR PUSTAKA

Dwi Utomo Danan 2015. *Convention dan Exhibition Centre di Solo Baru*

*Penekanan pada Arsitektur Modern Kontemporer*. Tugas Akhir, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.

Hidayat, Ihulus Drs. 1997. *Psikologi Remaja*. Surakarta. UNS : Surakarta.

Jati Santoso Fajar. 2007. *Rumah Baca Di Surakarta Penekanan Pada Arsitektur Post Modern*. Tugas Akhir, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.

Neufert Ernst. 2002. *Data Arsitek*. Edisi 33 Jilid 2. Erlangga : Jakarta

Peraturan Daerah Kabupaten Sukoharjo Nomor 14 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sukoharjo Tahun 2011-2031

Pemerintah Kabupaten Sukoharjo, Badan Perancangan Pembangunan Daerah (BAPPEDA), 2015 RUTRK Kecamatan Grogol, Sukoharjo

Soetimah. 1992. *Perpustakaan kepustakawan dan pustakawan*. Kanisius : Yogyakarta.

Soerjono Trimono. 1992. *Pedoman Pelaku Perpustakaan*. Remaja Rosda Karya : Bandung.

Sumber Internet :

<https://studioideal.wordpress.com/2013/09/27/arsitektur-kontemporer/>

<http://kbbi.web.id>

<http://sukoharjokab.go.id/v2/id/p/geografis>